



EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)

TESIS

Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh
Gelar Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu

OLEH:

NOVITRI
NIM. A2K011256

PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA FKIP
UNIVERSITAS BENGKULU
2013

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu)

PERNYATAAN

“Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.
Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya”

Bengkulu, Juni 2013

Penulis



Novitri

NIM A2K011256

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd

NIP. 19591015.198503.1.016

Pembimbing II



Dr. Osa Juarsa, M.Pd

NIP. 19620615.198603.1.027

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu**



Dr. Aliman, M.Pd

NIP. 195510231983031001

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Tesis : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA
1 Kota Bengkulu)**

Nama : Novitri

NIM : A2K011256

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		27/06-2013
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		28-06-2013

**PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN
DARI DEWAN PENGUJI TESIS**

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		27/06-2013
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		28-06-2013
3	Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd Pembimbing 1		28-06-2013
4	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Pembimbing 2		28-06-2013
5	Prof. Dr. Rohiat, M.Pd Penguji Ahli 1		27-06-2013
6	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Penguji Ahli 2		27-06-2013
7	Dr. Zakaria, M.Pd Penguji Ahli 3		25-06-2013

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS MANAGEMENT OF CHARACTER EDUCATION (Study of Evaluative in SDIT IQRA 1 of Bengkulu)

**Novitri
NPM.A2 K011256**

**S2 Thesis Study Program Of Administration Magister Education Management Of Faculty
Of Teacher Training and Education
Bengkulu University, 2013, 174 pages**

The purpose of this research was to know the effectivity management of character education. The method of the research was evaluative, collecting of the data were though observation, interview, and documentation. The subjects of this research are headmaster, vice of headmaster, teacher, and student. The result of this research showed that: (1) The Planning of character education in SDIT IQRA 1 of Bengkulu: socialization character education curriculum and set character education curriculum, (2) The Organization of character education in SDIT IQRA 1 of Bengkulu there is two that is : organizational foundations IQRA' and organizational schools, (3) The Implementation of character education in SDIT IQRA 1 of Bengkulu : first, through the integration of subjects, values of character education included into silabus and RPP, second through integration of local content subjects, third habituation, (4) The Controlling of character education in SDIT IQRA 1 of Bengkulu conducted in the form of monitoring of character education, evaluation, and observation reports of character education (5) The Evaluation of character education in SDIT IQRA 1 of Bengkulu conducted with assessment the effectiveness implementation of character education. The conclude of the result showed that management of character education in SDIT IQRA 1 of Bengkulu has effective.

Key Word : Management Effectiveness, character education

RINGKASAN

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 1 Kota Bengkulu)

**NOVITRI
NIM. A2KO11256**

**Tesis S2, Program Studi Magister Administarsi Manajemen Pendidikan FKIP,
Universitas Bengkulu, 2013, 174 halaman.**

Secara umum masalah penelitian ini adalah ‘‘apakah pengelolaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu sudah efektif’’? Penelitian difokuskan pada beberapa masalah khusus yang meliputi : perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan pendidikan karakter, yang meliputi : proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu sudah efektif atau belum.

Penelitian ini menggunakan metode studi evaluasi. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah : (1) Mereduksi data, (2) pemaparan data, (3) membandingkan data dengan standar objektif, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat mengenai pengelolaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota

Bengkulu. Setelah data terkumpul dan dilakukan kajian maka penulis dapat menyajikan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagai berikut :

Pertama, perencanaan SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dikategorikan sangat efektif dikarenakan sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter. Pihak sekolah dalam melakukan perencanaan sudah melibatkan unsur-unsur terkait seperti yayasan Badan Perguruan IQRA ‘ (BP-IQRA’), tim penyusun kurikulum, dewan guru, komite. Perencanaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu melalui : 1) sosialisasi kurikulum pendidikan karakter, yaitu sosialisasi oleh pusat kurikulum dan sosialisasi kurikulum di satuan pendidikan, 2) Penyusunan kurikulum yang dilakukan satuan pendidikan.

Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dikategorikan efektif dikarenakan belum secara keseluruhan aspek pengorganisasian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter. Organisasi di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu ada dua yaitu 1) organisasi yayasan, terdiri dari bidang dakwah, bidang pendidikan, dan bidang sosial, BP-IQRA, 2) organisasi sekolah, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, koordinator-koordinator, wali kelas, dan syuro sekolah. Setiap unit dalam struktur organisasi memiliki tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan posisi masing-masing dan dijalankan dengan penuh amanah.

Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dikategorikan sangat efektif dikarenakan sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu melalui : 1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan kedalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, 2) pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal, 3)

melalui pengembangan diri, terdiri dari kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang, 4) budaya sekolah, 5) melalui pengkondisian berupa penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter.

Keempat, pengawasan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dikategorikan sangat efektif dikarenakan sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter. Pengawasan di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, monitoring pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dan evaluasi, serta pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik, meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang menjadi perilaku yang positif.

Kelima, evaluasi pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dikategorikan efektif dikarenakan masih ada satu aspek yang belum sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter, yaitu belum adanya instrument penilaian pendidikan karakter. Penilaian pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, berupa 1) konteks yaitu kebijakan dan daya dukung, 2) Input yaitu Pendidik dan tenaga kependidikan, RAS, KTSP, peserta didik, sarana dan prasarana, 3) Proses yaitu melalui mata pelajaran.

Hasil penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dikategorikan sangat efektif dan efektif. Aspek yang dikategorikan efektif dikarenakan masih ada aspek yang belum sesuai dengan standar yang ada. Pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan karakter yang masih dalam kategori efektif menjadi sangat efektif, demi tercapainya tujuan pendidikan karakter di sekolah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak sekolah untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan dalam pengelolaan

pendidikan karakter, komitmen dari seluruh warga sekolah dalam keberlangsungan proses pendidikan karakter yang maksimal, kualitas hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, kerjasama dengan orang tua murid dalam pengawasan murid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga tesis yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu) dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam semoga tetap diberikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik materil, bimbingan, petunjuk maupun saran dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, terkhususnya penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Aliman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Prodi MMP.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd, selaku pembimbing I yang tidak mengenal waktu dan tempat dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. Osa Juarsa, M.Pd, selaku Sekretaris Umum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu sekaligus pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak dan Ibu dosen MMP, Karyawan/karyawati dilingkungan Universitas Bengkulu terutama Prodi MMP yang telah banyak membantu selama menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu.
6. Kedua kakak penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan agar penulis dapat sukses sesuai dengan harapan keluarga.
7. Yanchi Filyadi, S.Hut yang memberi penulis arti penantian dan kesabaran serta perjuangan dalam hidup ini.
8. Teman-teman terbaik penulis : Rina Wulan Sari, Anjas Bintoro, Tika Indah Sari, Heru Pratama, Teman-teman Kos Jambu: Vivi, Dinda, Kiki, Hengki, Yusuf, Yudha terima kasih atas kebersamaan dan semangatnya selalau.
9. Teman-teman seangkatan yang banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan tesis.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Konsep.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teoritik.....	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	46
C. Paradigma Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Analisis Data.....	55
E. Pertanggung Jawaban Penelitian.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan Penelitian.....	106
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	125
A. Simpulan.....	125
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	135
RIWAYAT HIDUP.....	174

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1.2. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter.....	23
Tabel	1.3. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter.....	27
Tabel	1.4. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter.....	30
Tabel	1.5. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter.....	32
Tabel	1.6. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter.....	35
Tabel	2.1. Standar Objektif Pendidikan Karakter.....	54
Tabel	3.1. Penilaian Efektivitas Perencanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Wawancara	66
Tabel	3.2. Penilaian Efektivitas Perencanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Observasi	66
Tabel	3.3. Efektifitas Perencanaan Pendidikan Karakter.....	67
Tabel	3.4. Penilaian Efektivitas Pengorganisasian Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Wawancara	79
Tabel	3.5. Penilaian Efektivitas Pengorganisasian Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Observasi	79
Tabel	3.6. Efektifitas Pengorganisasian Pendidikan Karakter.....	80
Tabel	3.7. Pembiasaan Keteladanan	85
Tabel	3.8. Penilaian Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Wawancara	90
Tabel	3.9. Penilaian Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Observasi	90
Tabel	3.10. Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	91
Tabel	3.11. Penilaian Efektivitas Pengawasan Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Wawancara	97
Tabel	3.12. Penilaian Efektivitas Pengawasan Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Observasi	97

Tabel	3.13. Efektifitas Pengawasan Pendidikan Karakter.....	98
Tabel	3.14. Penilaian Efektivitas Evaluasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Wawancara	105
Tabel	3.15. Penilaian Efektivitas Evaluasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Hasil Observasi	105
Tabel	3.16. Efektivitas Evaluasi Pendidikan Karakter.....	106

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1.....	47
Bagan 2.1.....	70
Bagan 2.2.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

			Halaman
Lampiran	1	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	135
Lampiran	2.	Enam Langkah Analisis dan Enam Tugas Penyelesaian Masalah dalam Proses Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Analisis Nilai.....	137
Lampiran	3.	Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	138
Lampiran	4.	Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Efektifitas Pengelolaan Pendidikan Karakter Di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.....	141
Lampiran	5	Pedoman Wawancara.....	142
Lampiran	6.	Pedoman Observasi.....	146
Lampiran	7.	Hasil Wawancara Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.....	148
Lampiran	8.	Penilaian Wawancara Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.....	159
Lampiran	9.	Hasil Observasi Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.....	160
Lampiran	10.	Penilaian Observasi Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.....	166
Lampiran	11.	Foto Kegiatan.....	167
Lampiran	12.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	171
Lampiran	13.	Surat Keterangan Izin Penelitian dari SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.....	172

Lampiran	14.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.....	173
Lampiran	15.	Riwayat Hidup.....	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dewasa ini sedang dihadapkan pada persoalan moral dan karakter yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Berbagai tindak kenakalan anak dan remaja seperti tawuran, menyalahgunakan narkoba, dan kenakalan-kenakalan lain serta banyak kriminal dapat dengan mudah dijumpai melalui tayangan televisi maupun secara langsung. Persoalan yang tidak kalah seriusnya adalah praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai pada saat ujian sampai pada plagiatisme. Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu-menipu atau manipulasi ujian akan berdampak negatif pada pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggungjawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.

Atas dasar keadaan di lapangan pemerintah tergerak untuk menata kembali pola pendidikan Indonesia dengan menghadirkan program pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Suatu bangsa tentunya tidak ingin menjadi bangsa yang tertinggal atau terbelakang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk kemajuan bangsanya. Untuk menghadapi kecanggihan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu terus diupayakan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Diharapkan melalui pendidikan karakter, para peserta didik lebih berpeluang memiliki prilaku yang bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan prilaku demikian, kondisi berbangsa dan bernegara akan menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dalam Novan (2012: 16) , tanpa ketiga aspek di atas, maka pendidikan karakter tidak akan efektif selain harus dilakukan secara sistematis

dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Joseph dalam Wiyani, 2012: 17). Kecerdasan emosional terkait erat dengan pendidikan karakter, berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kegagalan anak di sekolah bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter.

Berbagai fakta menunjukkan pendidikan karakter bagi pelajar Indonesia menjadi sangat penting, dalam rangka upaya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Oleh sebab itu, dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak. Dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya prosedural dan cenderung mekanis.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu di upayakan, namun pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif kemudian psikomotorik. Akibatnya, peserta didik kaya akan kemampuan yang sifatnya *hard skill* namun miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang

memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, namun miskin kemampuan membangun relasi, bekerja sama dan cenderung egois, bahkan tertutup.

Padahal, pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karenanya, pendidikan karakter secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi unggul; unggul dalam ilmu, iman dan amal. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab (Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, 2011: 3).

Pengembangan karakter anak perlu diupayakan secara sungguh-sungguh dengan pola manajemen pendidikan karakter. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik merupakan langkah-langkah dalam manajemen pendidikan karakter yang efektif. Tingkat efektivitas manajemen pendidikan karakter di sekolah sangat berdampak pada pencapaian misi dari pendidikan yaitu membentuk siswa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu, peneliti memiliki kesimpulan sementara bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang telah melaksanakan program pendidikan karakter. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, seperti : 1) pembiasaan pengucapan salam ketika berjumpa ibu/bapak guru dan teman-teman, 2) bersalaman/berjabat tangan ketika baru datang ke sekolah dan ketika pulang ke rumah, 3) Sholat berjemaah dhuha dan zuhur, serta sholat asyhar, 4) pembinaan membaca Al-Quran, 5) jumat sedekah, 6) penerbitan buku bina ibadah.

Paparan pembiasaan-pembiasaan diatas, menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter, yang ditandai adanya beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter baik pada peserta didik. Program-program pendidikan karakter yang ada di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu dikelola oleh pihak Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Fida (YAF) SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, yaitu Badan Perguruan IQRA' (BP-IQRA'). Dalam kaitannya dengan manajemen SDIT IQRA' 1 , BP-IQRA'1 bertanggung jawab kepada YAF mengenai program-program pendidikan karakter dan pelaksanaan program pendidikan karakter. Adanya pihak khusus yang mengelola pendidikan karakter di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sehingga berimplikasi pada hasil penanaman pendidikan karakter yang diterapkan.

Berdasarkan Faktanya, banyak orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu ini, dengan tujuan agar anak-anaknya tidak hanya cerdas intelektual namun juga cerdas moralnya, dengan kata lain menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik. Lulusan-lulusan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu ini terbukti memiliki karakter yang kuat dan berkepribadian yang baik, memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keagamaan yang lebih jika dibandingkan dengan lulusan dari sekolah lain seperti Hafal Al-Quran, menjalankan sholat wajib dan sunnah secara rutin serta memiliki kemampuan akademik yang tidak kalah hebatnya dengan lulusan dari sekolah lainnya.

Berangkat dari latar belakang dan fenomena yang telah di gambarkan diatas, maka menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian evaluatif guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang efektivitas pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “ Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah apakah pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Bengkulu sudah efektif ?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu sudah efektif ?
2. Apakah pengorganisasian pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu sudah efektif?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu sudah efektif?
4. Apakah pengawasan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu sudah efektif?
5. Apakah evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu sudah efektif ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Mengevaluasi efektivitas pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.
2. Tujuan khusus
Mengevaluasi efektivitas :
 - a. Perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu

- b. Pengorganisasian pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu
- d. Pengawasan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu
- e. Evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi yang akan dan sedang mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Dan secara idealnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya :

- 1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan manajemen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah yang efektif dan efisien.
- 2. Secara Praktis
 - a. Memberi masukan tentang efektivitas pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.

- b. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.
- c. Memberi masukan bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang efektivitas pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Bengkulu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Guna lebih memfokuskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini, konteks permasalahan yang dibahas mengkaji efektivitas pengelolaan pendidikan karakter ditinjau dari : (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, (4) Pengawasan, dan (5) Evaluasi.

F. Definisi Konsep

Dalam penulisan tesis ini terdapat beberapa desain yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak,

yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Pengelolaan pendidikan karakter

Pengelolaan adalah kegiatan mengurus atau mengatur segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan ini meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sekolah sebagai lembaga yang terstruktur, pembentukan karakter peserta didik di sekolah harus ditata, dikelola dan diukur keberhasilan dari pendidikan karakter yang diterapkan yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

3. Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter

Efektivitas adalah ukuran suksesnya sebuah organisasi untuk mencapai segala kebutuhannya. Ini menunjukkan bahwa bagaimana sebuah organisasi dapat mengorganisir sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Efektivitas pengelolaan pendidikan karakter adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan pengelolaan pendidikan karakter dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, terutama lebih dititikberatkan kepada analisa tentang keadaan yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan pendidikan karakter dalam hal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter

a. Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni dalam Komariah (2011: 89) mengatakan bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Sergiovani dalam Komariah (2011: 89) efektivitas adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan. Efektivitas Institusi Pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya, hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas dapat juga ditelaah dari: (1) masukan yang merata; (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi; (3) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun; (4) pendapatan tamatan yang memadai (Engkoswara dalam Komariah, 2011: 89).

Efektif berarti ada efek terhadap sesuatu yang kita lakukan (akibat, pengaruh, atau kesannya), jadi efektivitas adalah kesesuaian antara yang dilaksanakan dengan sasaran yang kita harapkan. Secara harfiah, efektivitas dapat diartikan dapat bersifat daya guna dan membawa hasil guna.

Efektivitas merupakan sebagai ukuran suksesnya organisasi atau kemampuan untuk mencapai segala keperluannya. Dalam artian bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

b. Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali, 1982: 29). Secara harfiah, karakter bermakna "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reduplikasi".

Sedangkan menurut Kamisa (1997: 281) :

Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu sebaliknya, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerjasama dengannya.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Dan seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat yang bernorma, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, sebagaimana yang dikutip (Kusuma, 2011: 5), yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya. Definisi lain menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu.

Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku (Kusuma, 2011: 5).

Menurut Screenco, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Dari definisi Anne Lockword di atas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda (Samani, 2011: 45). Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sebuah sekolah.

Pendidikan karakter dalam setting sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan Operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan social-kultural tersebut dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual*

development), olahraga dan kinestetik(*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa(*affective and creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada grand design tersebut.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Samani, 2011: 46).

Atau juga pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiganya pendidikan karakter tidak akan efektif (Azzet, 2011: 27).

Penanaman nilai kepada siswa mengandung makna bahwa tidak hanya siswa yang dilibatkan, tetapi juga para guru, kepala sekolah, dan tenaga nonkependidikan di sekolah serta orang tua siswa harus terlibat dalam pendidikan karakter. Hal ini penting agar anak didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya.

c. Pengelolaan Pendidikan Karakter

Pengelolaan adalah proses atau cara melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan adalah pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal, spiritual maupun material yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai lembaga *noble industry* karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus social. Misi profit yaitu untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektivitas dana bisa tercapai sehingga pemasukan misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur.

Misi kedua sekolah ini dapat dicapai secara maksimal apabila sekolah memiliki modal human-kapital dan sosial kapital yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Itulah sebabnya, mengelola sekolah tidak hanya membutuhkan profesionalisme yang tinggi tetapi juga misi niat-suci dan mental-berlimpah, sama halnya dengan mengelola *noble industry* lain seperti rumah sakit, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga riset atau kajian, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Sumber daya sekolah setidaknya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, program pendidikan, sarana/prasarana, biaya atau keuangan, informasi, proses

belajar-mengajar, lingkungan, output dan outcome, serta hubungan kerja sama dengan stakeholders, dan lain-lain.

Dari uraian di atas, dapat digarisbawahi bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- 1) Komponen kurikulum, yaitu materi atau bahan pelajaran serta pengalaman yang didapat peserta didik yang memberikan ciri pada sekolah dan mencerminkan karakter lulusannya.
- 2) Komponen pengelolaan, yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tatalaksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen pengelolaan adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan office boy.
- 3) Komponen pembiayaan, yakni masalah keuangan erat kaitannya dengan pembiayaan. Sedangkan masalah pembiayaan itu sendiri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan kehidupan suatu organisasi seperti halnya sekolah. Pembiayaan pendidikan

karakter direncanakan, diajukan dan dikeluarkan untuk mendukung proses transformasi nilai-nilai luhur.

- 4) Komponen guru. Guru merupakan SDM yang memberikan pengalaman kepada peserta didik sebagai wujud komitmennya terhadap implementasi pendidikan karakter.
- 5) Komponen siswa, yaitu subyek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia melalui kegiatan manajemen. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 (Terlampir).

2. Perencanaan Pendidikan Karakter yang Efektif

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan (Komariah, 2011: 93). Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan

diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Sedangkan menurut Iwa dalam Wiyani (2012: 52) perencanaan terdiri dari 5, yaitu: (1) menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, (2) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target, (3) mengumpulkan dan menganalisis informasi, (4) mengembangkan alternatif-alternatif, (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan. Secara sederhananya, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pembahasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai. Selain itu, dalam fungsi perencanaan sudah termasuk di dalamnya penetapan budget. Lebih tepatnya lagi bila *planning* dirumuskan sebagai penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.

Menurut Komariah (2012: 93) Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk: (1) menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, (2) memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, (3) organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik

dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, (4) menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan, (5) memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana, (6) memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini, (7) memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal, (8) menghindari pemborosan.

Sedangkan menurut Wiyani (2012: 56) Perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, yaitu : (1) perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan, (2) perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Dalam komponen kurikulum, indikator kompetensi dasar diposisikan sebagai media atau sarana alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter sudah tercapai atau belum. Jadi perencanaan

pendidikan karakter merupakan suatu proses pemikiran dan penetapan secara matang arah, tujuan, tindakan program pendidikan karakter. Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Perencanaan yang efektif dalam penyusunannya harus dilakukan melalui suatu rangkaian pertanyaan yang perlu dijawab meliputi : (what) kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan, (where) dimana kegiatan yang hendak dilakukan, (when) kapan kegiatan tersebut hendak dilaksanakan, (how) bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut, (who) siapa, dan (why) mengapa.

Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, dan penyusunan silabus. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak budi luhur. Apabila sebuah satuan pendidikan memiliki kelengkapan dokumen

visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender akademik, maka Perencanaan yang dilakukan suatu satuan pendidikan tersebut telah efektif dikarenakan telah memenuhi standar perencanaan, seperti berikut:

Tabel 1.2. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter

Variabel	Komponen	Kriteria Efektivitas
Perencanaan Pendidikan Karakter	Visi dan Misi	Merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam visi dan misi
	Tujuan	Memiliki tujuan yang jelas tentang rencana pelaksanaan pendidikan karakter
	Struktur dan muatan kurikulum	Memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam struktur dan muatan kurikulum
	Perangkat Pembelajaran	Memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran
	Unsur yang terlibat dalam perencanaan dan sosialisasi pendidikan karakter	Melibatkan unsur terkait : Diknas, Kepala Sekolah, Komite, Guru, stakeholder
	Rencana aksi sekolah	Menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter
	Penetapan Prosedur	Dibuat prosedur pengelolaan pendidikan karakter

Sumber : Mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan untuk Sekolah Dasar dan Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu serta Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

3. Pengorganisasian Pendidikan Karakter yang Efektif

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Komariah, 2011: 94). Stoner dalam Komariah (2011: 94) menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

Mengorganisasikan berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Menurut Wiyani (2012: 52) mengorganisasikan berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari: (1) menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien, (2) mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, (4) merumuskan dan menentukan metode serta prosedur, (5) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*Job specification*) dan kualifikasi orang yang

harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian.

Pengorganisasian yang dalam manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan *stakeholder* sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai bagian dari instrumental input.

Pengorganisasian yang efektif dalam manajemen pendidikan karakter apabila telah memenuhi standar pengelolaan pengorganisasian, seperti memiliki kejelasan dalam struktur organisasi dengan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi. Standar pengelolaan pengorganisasian yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter

Variabel	Komponen	Kriteria Efektivitas
Pengorganisasian	Struktur Organisasi	Memiliki struktur organisasi yang jelas
	Tugas, wewenang, dan tanggung jawab	Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan baik
	Kriteria tenaga pendidik dan kependidikan	Memiliki kriteria khusus bagi tenaga pendidik dan Kependidikan

Sumber : Mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan untuk Sekolah Dasar dan Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu serta Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Efektif

Menurut Wiyani (2012: 56) pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang professional diharapkan menghasilkan lulusan

yang berkualitas. Professionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Menurut Asmani (2011: 82) Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

a. Keteladanan

Tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada.

b. Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di sekolah.

c. Motivator

Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah dengan mengajar dengan cara menyenangkan,

menimbulkan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau hukuman, dan sebagainya.

d. Dinamisator

Untuk menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun sosial.

e. Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter dikatakan efektif apabila telah memenuhi standar pengelolaan pendidikan karakter, seperti mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan pengkondisian. Standar pengelolaan tersebut, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.4. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter

Variabel	Komponen	Kriteria Efektivitas
Pelaksanaan	Prosedur pelaksanaan pendidikan karakter	Memiliki prosedur pelaksanaan pendidikan Karakter
	Integrasi ke Mata pelajaran	Mengintegrasikan kesetiap mata Pelajaran
	Implementasi program pendidikan karakter	Mengimplementasikan program pendidikan karakter dengan baik
	Pengkondisian	Melakukan pengkondisian pendidikan karakter

Sumber : Mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan untuk Sekolah Dasar dan Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu serta Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

5. Pengawasan Pendidikan Karakter yang Efektif

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.

Menurut Wiyani (2012: 61) Pengawasan manajemen pendidikan karakter mempunyai 3 fungsi, yaitu :

- (1) *Leading*: bertujuan memimpin perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Ini dilakukan oleh kepala sekolah dan khususnya oleh guru yang merupakan SDM yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

- (2) *Directing*: bertujuan mengarahkan perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Di sini gurulah yang merupakan penopang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- (3) *Controlling*: bertujuan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif. Proses penelusuran yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses pedagogis bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya. Hal ini berimplikasi pada masukan-masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang berasal dari lingkungan (*environmental input*).

Hasil pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan. Sekolah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sekolah, dalam pengelolaan pembelajaran

pendidikan karakter dan pengelolaan pendidikan karakter secara keseluruhan.

Pengawasan yang efektif dalam manajemen pendidikan karakter yaitu pengawasan yang sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter, sebagai berikut :

Tabel 1.5. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter

Variabel	Komponen	Kriteria Efektivitas
Pengawasan	Program	Melakukan program kegiatan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter
	Intensitas	Melakukan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter dengan intensitas yang rutin
	Pemantauan	Melakukan pemantauan pelaksanaan pendidikan karakter
	Pembinaan	Melakukan pembinaan SDM
	Pelaporan	Melakukan pelaporan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter

Sumber : Mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan untuk Sekolah Dasar dan Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu serta Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

6. Evaluasi Pendidikan Karakter yang Efektif

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan

perencanaan yang telah ditetapkan. Menurut Komariah (2009: 95) hasil evaluasi dapat dijadikan informasi untuk memastikan apakah aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- c. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembinaan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil evaluasi dari implementasi program pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksana, dukungan fasilitas,

sumber daya manusia, dan manajemen sekolah terkait dengan implementasi program. Evaluasi sangat berperan dalam mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011: 6).

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- (1) BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- (2) MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- (3) MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- (4) MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (Religius, disiplin, tanggungjawab dan sebagainya). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor.

Evaluasi yang efektif dalam manajemen pendidikan karakter adalah evaluasi yang telah memenuhi standar pengelolaan pendidikan karakter, seperti adanya indikator penilaian dan instrument penilaian pendidikan karakter. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.6. Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter

Variabel	Komponen	Kriteria Efektivitas
Evaluasi	Indikator penilaian	Menetapkan indikator penilaian pendidikan karakter
	Instrument penilaian	Memiliki instrument penilaian pendidikan karakter
	Analisis dan evaluasi serta supervise	Melakukan analisis dan evaluasi serta supervise keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter
	Tindak lanjut	Melakukan tindak lanjut

Sumber : Mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan untuk Sekolah Dasar dan Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu serta Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

7. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter

a. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter

Menurut Mulyasa (2005: 20) Fungsi pokok manajemen pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan, merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan manajemen pendidikan karakter bertujuan merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik.
- 2) Pelaksanaan, merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik.
- 3) Pengawasan, merupakan upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Pengawasan manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk mengarahkan dan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur.

- 4) Pembinaan, merupakan rangkaian upaya pengendalian secara professional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembinaan manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk melaporkan perilaku khas peserta didik dan memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada peserta didik berdasarkan hasil laporan perilaku peserta didik.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter

Sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan peserta didik berperilaku baik.

Menurut Kesuma dalam Wiyani (2012: 58) Secara operasional, tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik sehingga menghasilkan karakter yang kuat sebagai modal dalam menghadapi era globalisasi ini.

8. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendekatan dalam pendidikan karakter dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010: 30) disebutkan bahwa meliputi :

- a. Pendekatan interventif, dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan.
- b. Pendekatan habituasi, diciptakan situasi dan kondisi dan penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai dengan

nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasikan dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Budimansyah (2010: 62-63) menjelaskan tentang proses intervensi dan habituasi sebagai berikut:

Intervensi adalah proses pendidikan karakter yang dilakukan secara formal, dikemas dalam interaksi belajar dan pembelajaran (*learning and instruction*) yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan berbagai kegiatan yang terstruktur (*structured learning experiences*). Habituasi adalah proses penciptaan aneka situasi dan kondisi (*persistent-life situation*) yang berisi aneka penguatan (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadikan perangkat nilai yang telah diinternalisasikan dan dipersonalisasi melalui proses olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa dan karsa itu sebagai karakter atau watak.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pendekatan karakter ada dua yaitu melalui intervensi yang dilakukan secara formal di mata pelajaran sedangkan habituasi dilakukan di keluarga dan masyarakat yang membiasakan diri berperilaku sesuai nilai.

Sedangkan Muslich dalam Agus (2012: 119) menerangkan ada lima tipologi pendekatan pendidikan karakter, (1) pendekatan penanaman nilai, (2) pendekatan klarifikasi nilai, (3) pendekatan analisis nilai, (4) pendekatan perkembangan moral kognitif, dan (5) pendekatan pembelajaran berbuat.

a. Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation approach*)

Adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan

nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

b. Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Value clarification approach*)

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pembelajaran nilai menurut pendekatan ini ada tiga. Pertama, membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. Ketiga, membantu siswa berfikir rasional sekaligus sadar emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metode dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil, dan lain-lain.

c. Pendekatan Analisis Nilai (*Values analysis approach*)

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai –nilai

sosial. Sementara itu, pendekatan perkembangan kognitif lebih berfokus pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini, Pertama membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu siswa untuk menggunakan proses berfikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya, metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional. Menurut pendekatan ini, ada enam langkah analisis yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pendidikan pendidikan karakter. Enam langkah tersebut menjadi dasar dan sejajar dengan enam tugas penyelesaian masalah berhubungan dengan nilai, enam langkah dan tugas tersebut terdapat dilihat pada tabel 1.7. (Terlampir).

Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai tersebut, Muslich dalam Agus (2012: 121) telah merumuskan empat pedoman sebagai kunci penting:

Yaitu sebagai berikut: 1) tumpuan perhatian diberikan kepada kehidupan. Yang dimaksudkan adalah berusaha untuk mengarahkan tumpuan perhatian orang kepada berbagai aspek kehidupan mereka sendiri, supaya mereka dapat mengidentifikasi hal-hal yang mereka nilai, 2) penerimaan sesuai dengan apa adanya. Yang dimaksudkan adalah ketika kita memberi perhatian pada klarifikasi nilai, kita perlu menerima posisi orang lain tanpa pertimbangan, sesuai dengan apa adanya, 3) Stimulus untuk bertindak lebih lanjut. Artinya kita perlu lebih banyak berbuat sebagai refleksi nilai, daripada sekedar menerima, 4) Pengembangan kemampuan perseorangan. Artinya dengan pendekatan ini bukan hanya mengembangkan keterampilan klarifikasi nilai, tetapi juga mendapat tuntutan untuk berfikir dan berbuat lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa terdapat empat pedoman yaitu tumpuan perhatian kepada kehidupan, penerimaan sesuai apa adanya, stimulus, dan pengembangan kemampuan perseorangan. Pedoman tersebut sebagai kunci penting dalam melakukan proses penilaian terhadap pengembangan keterampilan siswa.

d. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

Ada dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendekatan ini, pertama, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong

siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisi dalam suatu masalah moral.

Menurut pendekatan ini, proses pengajaran nilai didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi itu dilaksanakan dengan memberi perhatian pada kondisi penting: Pertama, mendorong siswa menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. Kedua, adanya dilema, baik dilema hipotekal maupun dilema faktual berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, suasana yang mendukung bagi berlangsungnya diskusi dengan baik.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok, Suparka dalam Muslich (2011: 118-119) menyimpulkan ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan belajar berbuat, yaitu:

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.
2. Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Metode-metode lain yang digunakan juga adalah proyek-proyek tertentu untuk dilakukan disekolah atau dalam masyarakat, dan praktek keterampilan dalam organisasi atau berhubungan antara sesama. Pendekatan belajar berbuat diprakarsai oleh Newmann, dengan memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan siswa dalam melakukan perubahan-perubahan social.

Menurut Elias dalam Muslich (2011: 119):

“Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan keterampilan”*moral reasoning*” dan dimensi afektif, namun tujuan yang paling penting adalah memberikan pengajaran kepada siswa supaya mereka berkemampuan untuk mempengaruhi kebijakan umum sebagai warga dalam suatu masyarakat yang demokratis”.

Kekuatan pendekatan ini terutama pada program-program yang disediakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi. Kesempatan seperti ini, kurang mendapat perhatian dalam berbagai pendekatan lain. Sementara itu, kelemahan pendekatan ini, sulit dipraktikan, sebagian dari program-program yang dikembangkan oleh Newman dapat digunakan, namun secara keseluruhannya sukar dilaksanakan.

9. Kurikulum Pendidikan Karakter

Kurikulum yang harus dirancang berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu, program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan kata lain, pendidikan karakter harus tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur, dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Wiyani (2012: 95) Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di satuan pendidikan antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah
- c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter
- e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran
- f. Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter

- g. Membangun komunikasi dan kerja sama sekolah dengan orang tua peserta didik

10. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator untuk sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu (Kemendiknas). Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 1.8. (Terlampir).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

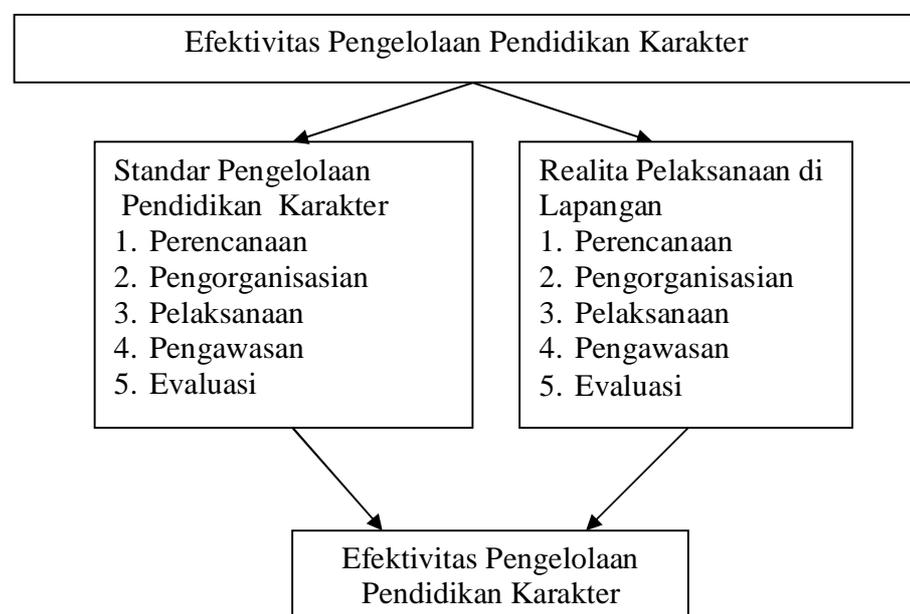
Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian ini adalah hasil penelitian: (1) Eka Fitriah Anggraini (2011) berjudul Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam sudah efektif, hal tersebut bisa dilihat dari lulusan dari Sekolah Dasar Islam yang berkarakter baik, (2) Emma Murniati (2011) berjudul Pengelolaan

Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Lubuklinggau merupakan sebuah sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma sering diartikan sebagai kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian dan merupakan hasil atau kristalisasi dari teori, konsep serta asumsi yang dipadukan sehingga menunjukkan kejelasan antara satu dengan yang lain serta menunjukkan hubungan sebab akibat.

Kerangka berpikir atau paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Paradigma Penelitian Studi Evaluasi Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan (Sukamadinata, 2003: 120). Nilai atau manfaat dari suatu praktek pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolute. Penelitian evaluatif dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji atau membuktikan hipotesis.

Secara lebih rinci tujuan penelitian evaluatif adalah : (a) membantu perencanaan untuk melaksanakan program, (b) membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, (c) membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, (d) menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, (e) memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi evaluatif, yaitu suatu rancangan penelitian yang lebih ditekankan pada hasil evaluasi secara menyeluruh pada suatu kegiatan yang sedang atau telah berlangsung. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan status praktek pendidikan untuk menjawab atau membuktikan efektivitas pengelolaan

pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.

Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti ditentukan beberapa hal meliputi: objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2002: 122). Adapun subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2006: 30). Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek yang akan kita teliti. Menurut Margono dalam Julita S, teknik observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi secara langsung dan observasi secara

tidak langsung. Yang dimaksud dengan observasi secara langsung adalah pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya peristiwa observer berada pada objek yang akan diteliti. Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah suatu peristiwa yang akan diteliti tetapi pengamatannya dilakukan melalui sebuah dokumen seperti film, slide ataupun foto.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu. Peneliti melakukan pengamatan terhadap : 1) pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter di kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, 2) pengamatan terhadap dokumen-dokumen sekolah berupa dokumen perencanaan pendidikan karakter, dokumen susunan organisasi sekolah, dokumen laporan pengamatan dan evaluasi serta monitoring kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung pada objek yang diteliti atau melalui perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Sedangkan Zuriah (2007) mengatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab

secara lisan pula. Dengan demikian wawancara kita ketahui memiliki ciri-ciri yakni adanya kontak langsung antara pewawancara atau peneliti kepada objek responden yang akan diteliti.

Pedoman wawancara yang sering digunakan banyak yang bersifat semi struktur, dimana pada awalnya pewawancara menanyakan secara terstruktur informasi yang ingin kita dapatkan, kemudian dengan teknik yang telah dikuasai oleh peneliti melanjutkan pertanyaan dengan mengorek keterangan yang lebih lanjut dan dalam sehingga informasi yang didapatkan oleh peneliti semakin banyak dan semua variabel yang diinginkan dapat terjawab dengan baik.

Wawancara dilakukan pada semua objek penelitian yang telah ditentukan, sehingga akan diperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti sebagai pewawancara melakukan wawancara kepada struktur organisasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, yaitu 1) kepala sekolah, 2) wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, 3) dewan guru. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapat informasi dan data yang diperlukan berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu, yaitu : informasi dan data mengenai perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan

karakter, pengawasan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut (Surakhmad, 1980). Sedangkan Arikunto (2002) mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan tata letak, organisasi pengelolaan, dan bentuk pengelolaan pendidikan karakter, yang didokumentasikan melalui foto-foto.

Foto yang digunakan dalam penelitian merupakan foto penelitian naturalistik dan foto bukan hanya sekedar gambar karena banyak hal yang bisa digali dari foto untuk memperhatikan dengan cermat dalam rangka memahami lebih mendalam (Nasution, 1998: 87). Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan : 1) bentuk penanaman nilai-nilai karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu melalui slogan-slogan yang bersifat religious, mendidik, dan memberi motivasi, 2) kegiatan wawancara peneliti terhadap struktur organisasi SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dalam rangka memperoleh

informasi dan data yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter. Peneliti mendokumentasikannya dalam bentuk foto-foto naturalistik.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam Sugiyono (2000: 135) menyatakan bahwa instrument itu diperlukan, karena peneliti dapat ditemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, atau dokumen tertentu. Instrument yang digunakan oleh peneliti ditentukan beberapa hal meliputi: objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti sebagai instrument dalam praktiknya menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Ada beberapa keuntungan menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian ini, yaitu a) peneliti sebagai instrument dapat berinteraksi dengan lingkungan dan responden yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap stimulus yang diperkirakan bermakna bagi peneliti, b) peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dengan segenap dinamikanya, peneliti dapat mengumpulkan data aneka ragam data pada berbagai jenis dan tingkatan, karena sifat holistik penelitian menuntut kemampuan menangkap fenomena dengan segenap konteksnya secara simultan, c) peneliti sebagai simultan dapat

merasakan, memahami dan menghayati secara kompeten dan simultan atas aneka stimulus yang muncul secara kontekstual atau melalui proses interaksi dan merumuskan kesimpulan yang sementara yang sangat berguna untuk menentukan arah penggalian data selanjutnya guna memperdalam dan atau mempertajam temuan penelitian, d) dengan peneliti sebagai instrument penelitian memungkinkan kalau ada fenomena atau ada responden yang memiliki pendapat menyimpang, bahkan bertentangan dapat digali lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui mengapa yang bersangkutan berpendapat seperti itu, e) peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga pada saat itu pula dapat segera mengumpulkan data lebih lanjut sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan terhadap fenomena yang diperoleh dan sumber data atau informasi penelitian (Nasution, 1988: 46).

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan mengobservasi kelengkapan dokumen dan bagaimana pengelolaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu (Pedoman Observasi terlampir), tempat peneliti melakukan penelitian serta terlibat langsung dengan melakukan wawancara kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa (Pedoman Wawancara terlampir).

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2009: 335) analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang telah diorganisir kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian studi evaluatif, maka data-data dikumpulkan baik hasil dari wawancara, tindakan-tindakan ataupun melalui studi dokumentasi harus ditelaah, diorganisir serta selanjutnya diinterpretasikan agar diketahui hasil pengelolaan pendidikan karakter yang telah diterapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.

Analisa data yang digunakan peneliti untuk menafsirkan atau memberikan makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan dengan langkah-langkah :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar

yang muncul dari catatan lapangan. Tujuan reduksi data untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan serta menghapus data-data yang tidak berhubungan dengan efektivitas pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.

2. Pemaparan Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu.

3. Membandingkan Data dengan Standar Objektif

Melakukan perbandingan antara data-data yang diperoleh dilapangan dengan standar objektif pengelolaan pendidikan karakter. Kemudian dilakukan penilaian pengelolaan pendidikan karakter dalam rangka untuk mengetahui kriteria efektivitas dari setiap aspek dalam pengelolaan pendidikan karakter.

$$\text{Penilaian pengelolaan pendidikan karakter} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{Jumlah butir pertanyaan}} \times 100 \%$$

Tabel 2.1. Rentang Nilai pengelolaan pendidikan karakter

Rentang Nilai	Kestandaran	Kriteria Efektivitas
100	Standar Sekali	Sangat efektif
50-99	Standar	Efektif
< 50	Kurang standar	Kurang efektif

4. Penarikan Kesimpulan

Merupakan suatu usaha untuk menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan serta konfigurasi. Penarikan kesimpulan ini meliputi : Efektivitas perencanaan, efektivitas pengorganisasian, efektivitas pelaksanaan, efektivitas pengawasan dan efektivitas evaluasi pendidikan karakter.

Tabel 2.2 Standar Objektif Pendidikan Karakter

Variabel	Komponen	Kriteria Standar
Perencanaan Pendidikan Karakter	Visi dan Misi	Merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam visi dan misi
	Tujuan	Memiliki tujuan yang jelas tentang rencana pelaksanaan pendidikan karakter
	Struktur dan muatan kurikulum	Memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam struktur dan muatan kurikulum
	Perangkat Pembelajaran	Memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran
	Unsur yang terlibat dalam perencanaan dan sosialisasi pendidikan karakter	Melibatkan unsur terkait : Diknas, Kepala Sekolah, Komite, Guru, stakeholder
	Rencana aksi sekolah	Menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter
	Penetapan Prosedur	Dibuat prosedur pengelolaan pendidikan karakter
Pengorganisasian	Struktur Organisasi	Memiliki struktur organisasi yang jelas
	Tugas, wewenang, dan tanggung jawab	Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan baik
	Kriteria tenaga pendidik dan kependidikan	Memiliki kriteria khusus bagi tenaga pendidik dan Kependidikan
Pelaksanaan	Prosedur pelaksanaan pendidikan karakter	Memiliki prosedur pelaksanaan pendidikan Karakter
	Integrasi ke Mata pelajaran	Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran

	Implementasi program pendidikan karakter	Mengimplementasikan program pendidikan karakter dengan baik
	Pengkondisian	Melakukan pengkondisian pendidikan karakter
Pengawasan	Program	Melakukan program kegiatan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter
	Intensitas	Melakukan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter dengan intensitas yang rutin
	Pemantauan	Melakukan pemantauan pelaksanaan pendidikan karakter
	Pembinaan	Melakukan pembinaan SDM
	Pelaporan	Melakukan pelaporan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter
Evaluasi	Indikator penilaian	Menetapkan indikator penilaian pendidikan karakter
	Instrument penilaian	Memiliki instrument penilaian pendidikan karakter
	Analisis dan evaluasi serta supervise	Melakukan analisis dan evaluasi serta supervise keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter
	Tindak lanjut	Melakukan tindak lanjut

Sumber : Mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan untuk Sekolah Dasar dan Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu serta Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

E. Pertanggung Jawaban Penelitian

Penelitian yang penulis akan lakukan tentang efektivitas pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA 1 Kota Bengkulu. Dalam proses melakukan penelitian, peneliti menjaga orisinal penelitian, penuh kejujuran, sesuai dengan kaidah ilmiah serta melakukan penelitian secara mandiri. Dengan pendayagunaan kemampuan akademis yang

dimiliki dan pengalaman praktis tentang permasalahan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan.